



## ***EFFECTIVENESS OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF GALLERY WALK TO ENHANCE STUDENTS' CIVIC SKILL***

**Nisrina Nurul Insani<sup>1</sup>, Sapriya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>nisrinanurulinsani@gmail.com; <sup>2</sup>sapriya@upi.edu  
Universitas Pendidikan Indonesia

### ***Article Information***

Received: 20-4-2020  
Revised: 17-5-2020  
Accepted: 4-6-2020  
Publishes: 28-6-2020

### ***Keywords:***

***cooperative learning models, gallery walk, civic skill.***

### ***ABSTRACT***

This study examines the problem of students' lack of responsibility in completing learning tasks, lack of understanding of learning material, and lack of initiative and creativity due to low student citizenship skills. This study aims to improve students' citizenship skills. This quasi experimental study chose Class X of Cimahi Industrial Development Technology Vocational School. The population and sample are Class X TEI B as an experimental class that uses cooperative learning model learning gallery and Class X TEI C as a control class using a concept map type cooperative learning model. Based on the calculation of the Wilcoxon Signed Rank Test, a Z value of -4.091 was obtained with a p value (Asymp. Sig. 2 tailed) of 0.000 which is less than the critical limit of the research 0.05 so that the hypothesis decision is accepted or means that there is a significant difference between pretest and posttest in the class experiment. Thus the hypothesis that the cooperative learning model of learning gallery has the effectiveness of increasing students' citizenship skills is acceptable.

## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA**

### ***Kata Kunci:***

***model pembelajaran kooperatif, galeri belajar, keterampilan kewarganegaraan.***

### ***ABSTRAK***

Penelitian ini mengkaji masalah kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar, kurangnya pemahaman materi belajar, dan kurangnya inisiatif dan kreatifitas akibat rendahnya keterampilan kewarganegaraan siswa. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Studi eksperimen kuasi ini memilih Kelas X SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi. Populasi dan sampel adalah Kelas X TEI B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif galeri belajar dan Kelas X TEI C sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta konsep. Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai Z sebesar -4.091 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0.000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga keputusannya hipotesis diterima atau berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan model pembelajaran kooperatif galeri belajar memiliki efektifitas meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa dapat diterima.



Copyright © 2020. Nisrina Nurul Insani & Sapriya

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan dasar manusia untuk berkehidupan dalam masyarakat. Kini pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan pengetahuan semata, tetapi yang utama adalah mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan akan mampu menciptakan manusia yang berketerampilan dan berkompetensi sesuai dengan potensi yang unggul dalam dirinya. Pengertian pendidikan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia bahwa pada hakikatnya pendidikan akan mampu mewujudkan cita-cita bangsa melalui pembentukan masyarakat yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan, dan berkemampuan untuk berkedudukan terhormat setara dengan bangsa lain di dunia (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010). Oleh sebab itu maka pendidikan juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan siswa dapat mempelajari berbagai keterampilan kewarganegaraan baik keterampilan intelektual ataupun keterampilan partisipatoris agar dapat membekali dirinya bersaing dengan baik dalam dunia kerja.

Kondisi objektif di lapangan ditemukan siswa SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi nyatanya belum dapat menampilkan keterampilan kewarganegaraan yang baik. Contohnya antara lain kurangnya tanggung jawab atas pekerjaan yang diterima, kurangnya inisiatif dan kreatifitas dalam bekerja, kurangnya kedisiplinan dan keterbukaan untuk mencari ilmu baru dalam dunia industri. Permasalahan tersebut terjadi pada dasarnya karena belum optimalnya proses pembelajaran disekolah untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa yang mengakibatkan kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas, kurangnya inisiatif dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi permasalahan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan kerjasama, dan rendahnya kemampuan pemahaman materi peserta didik serta nilai yang belum mencapai ketuntasan belajar. Jika permasalahan tidak diatasi dengan baik maka akan terbawa hingga dunia kerja. Oleh karena itu dibutuhkanlah

pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa.

Strategi pembelajaran yang bersinergi dengan gaya berpikir mengindikasikan adanya pengaruh interaktif antara strategi pembelajaran dan gaya berpikir untuk meningkatkan hasil belajar memahami konsep dan menerapkan konsep (Purwowidodo, 2016). Model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar (gallery walk) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa terutama keterampilan memahami konsep dan interaksi atau partisipasi. Galeri belajar (gallery walk) merupakan cara belajar untuk menilai dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari siswa” (Siberman, 2014, Machmudah, 2008).

Metode galeri belajar mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya” (Asmani, 2011, Uno, 2011). Konsep Galeri belajar (gallery walk) menurut Mark Francek (2006) bahwa “Galeri belajar (gallery walk) is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking. The technique also cultivates listening and team building skills”. Galeri belajar (gallery walk) adalah teknik diskusi dimana siswa beranjak dari kursi mereka dan secara aktif terlibat dalam memahami konsep-konsep pokok materi, menuliskannya, dan mempresentasikannya di depan kelas. Teknik ini juga melatih keterampilan mendengarkan dan kerjasama kolaboratif di dalam kelompok.

Prosedur galeri belajar antara lain: Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan dua hingga empat orang. Perintahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan materi dari pelajaran yang telah mereka ikuti. Kemudian perintahkan mereka untuk membuat sebuah daftar pada kertas lebar berisi hasil pembelajaran ini. Tempelkan datar

tersebut pada dinding. Perintahkan siswa untuk berjalan melewati tiap daftar. Perintahkan agar tiap siswa memberikan tanda centang dekat hasil belajar yang juga dia dapatkan pada daftar selain dari daftar dirinya sendiri. Surveilah hasilnya, cermati hasil pembelajaran yang paling umum didapatkan. Jelaskan sebagian hasil pembelajaran yang tidak biasa atau tidak diduga-duga (Siberman, 2014). Salah satu kelebihan galeri belajar yaitu “Metode galeri belajar (*gallery walk*) mewadahi siswa dalam membuat sebuah karya berdasarkan pemahaman dan kreativitas masing-masing siswa terhadap suatu persoalan atau tugas yang diberikan” (Persada, 2015, hlm. 85). Sedangkan kelemahan metode galeri belajar (*gallery walk*) adalah jika anggota terlalu banyak, akan terjadi sebagian peserta didik menggantungkan kerja temannya, guru perlu ekstra cermat dalam memantau dan menilai keaktifan individu dan kolektif serta pengaturan setting kelas yang lebih rumit. (Gufon, 2011).

Branson (1998) menyatakan “If citizens are to exercise their rights and discharge their responsibilities as members of self-governing communities, they not only need to acquire a body of knowledge such as that embodied in the five organizing questions just described; they also need to acquire relevant intellectual and participatory skills”. Jika warga negara mempraktikkan hak-haknya dan menunaikan kewajiban-kewajibannya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat, mereka tidak hanya perlu menguasai pengetahuan dasar sebagaimana diwujudkan dalam lima pertanyaan sebagaimana diuraikan di muka, namun mereka perlu memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan partisipatoris yang relevan. Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan DPRD. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya segera melapor kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang diketahui. (Muchtarom, 2012, Sadeli, dan Wati, 2013).

*The National Standards for Civics and Government and the Civics Framework for the 1998 National Assessment of Educational Progress (NAEP)* (Branson, 1998) “*categorize these skills as identifying and describing; explaining and analyzing; and evaluating, taking, and defending positions on public issues*”. Kategori dari keterampilan intelektual ini adalah mengidentifikasi dan menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis, dan menilai, mengambil, dan mempertahankan posisi atas suatu isu. “*Those skills can be categorized as interacting, monitoring, and influencing*” (Branson, 1998). Keterampilan partisipatoris tersebut dapat dijabarkan sebagai interaksi, memantau, dan mempengaruhi.

## METODE

Studi ini menggunakan kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) tipe *The Nonequivalent Control Grup Design* sebagai metode penelitiannya. Metode eksperimen semu (*quasi experimental*) merupakan penelitian yang hampir sama dengan eksperimen murni, perbedaannya dapat terlihat pada pengontrolan yang hanya dilakukan terhadap satu variabel saja (Sukmadinata, 2005). Sedangkan, “*The Nonequivalent Control Grup Design*, desain ini membagi subjek menjadi dua kelompok yang akan diberi prates, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan postes” (Emzir, 2009). Populasi dalam studi ini adalah siswa kelas X (sepuluh) di SMK Teknologi Industri (TI) Pembangunan Cimahi. Sampel terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok kontrol kelas X TEI-C dengan jumlah 25 siswa dan kelas eksperimen kelas X TEI-B dengan 25 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan Angket. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes prestasi buatan guru (peneliti), terdiri dari dua tahap tes yaitu pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Tes berupa soal pilihan ganda yang dibuat hasil adaptasi dari soal yang dibuat oleh Muttaqin (2016) tentang soal PPKn hak dan kewajiban dalam demokrasi. Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket dalam studi ini disusun berdasarkan adaptasi angket yang sebelumnya telah dibuat oleh

Sulianti (2015) dan Yulistian (2015) tentang angket mengukur “participatory skill”. Bentuk instrument angket atau kuisioner model Likert jenis SSHA (Survey of Study Habits and Attitudes) dari Brown dan Holtzman yang sudah diadakan penyesuaian dengan tema penelitian dengan skala sebagai berikut : 5 = Selalu; 4 = Sering; 3= Kadang Kadang; 2 = Jarang dan 1 = Tidak Pernah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Keterampilan Kewarganegaraan Siswa Kelas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Galeri Belajar**

Pertanyaan rumusan masalah pertama yang coba dijawab dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?” Adapun hipotesis yang dirumuskan yaitu terdapat perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada pretest dan posttest dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar (gallery walk) yaitu kelas eksperimen.

Rumusan masalah diatas dapat dijawab melalui uji statistik berdasarkan data nilai tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar (kelas eksperimen). Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16 berikut ini merupakan hasil uji wilconxon untuk mengetahui perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) kelas eksperimen:

Tabel 1  
Statistik Deskriptif Uji Wilconxon Kelas Eksperimen  
Descriptive Statistics

|          | N  | Mean    | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|----------|----|---------|----------------|---------|---------|
| Pretest  | 25 | 60.8000 | 14.83801       | 35.00   | 95.00   |
| Posttest | 25 | 80.0000 | 12.82900       | 45.00   | 100.00  |

Sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 16, 2017.

Tabel *descriptive statistics* diatas menunjukkan nilai mean, standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing data (pretest dan posttest). Tampak bahwa

mean atau rata-rata nilai posttest 80.0000 dimana lebih besar dari pada nilai pretest yaitu 60.8000. Data tersebut memperlihatkan terdapat peningkatan keterampilan kewarganegaraan siswa di kelas eksperimen dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan jika dilihat dari nilai rata rata kelas.

Tabel 2  
Wilcoxon Signed Ranks Test Kelas Eksperimen  
Ranks

|                    |                | N               | Mean Rank |
|--------------------|----------------|-----------------|-----------|
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 2 <sup>a</sup>  | 5.50      |
|                    | Positive Ranks | 23 <sup>b</sup> | 13.65     |
|                    | Ties           | 0 <sup>c</sup>  |           |
|                    | Total          | 25              |           |

- a. Posttest < Pretest
- b. Posttest > Pretest
- c. Posttest = Pretest

Sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 16: 2017

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus wilcoxon signed rank test, nilai-nilai yang didapat adalah nilai mean rank dan sum of rank dari kelompok negative rank, positive rank dan ties. Negative rank artinya sampel dengan nilai posttest lebih rendah dari nilai pretest. Positive rank adalah sampel dengan nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest. Sedangkan ties adalah nilai posttest sama besarnya dengan nilai pretest. Simbol N menunjukkan jumlahnya, mean rank adalah peringkat rata-ratanya dan sum of rank adalah jumlah dari peringkatnya. Tabel tersebut memperlihatkan terdapat 2 sampel/siswa yang memiliki nilai posttest lebih rendah dari nilai pretest, dan 23 sampel/siswa yang memiliki nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest serta tidak ada satupun siswa yang memiliki nilai pretest dan posttest yang sama (ties). Jadi 92% siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan keterampilan kewarganegaraan.

Tabel 3  
Statistik Tes Uji Wilconxon Kelas Eksperimen  
Test Statistics<sup>b</sup>

|                               | Posttest - Pretest  |
|-------------------------------|---------------------|
| Z                             | -4.091 <sup>a</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)        | .000                |
| a. Based on negative ranks.   |                     |
| b. Wilcoxon Signed Ranks Test |                     |

Sumber: diolah oleh peneliti melalui SPSS versi 16, 2017.

Berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai Z yang didapat sebesar -4.091 dengan p value (Asymp. Sig. 2 tailed) sebesar 0.000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga keputusannya hipotesis adalah menerima H1 atau berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest.

Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil uji statistik ditemukan adanya peningkatan keterampilan kewarganegaraan siswa pada tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Dengan presentase mencapai 92% siswa di kelas eksperimen yang memiliki nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest.

Hasil temuan dan analisis diatas jika dikaitkan dengan kajian pustaka yang relevan maka hasilnya sangatlah berkaitan seiring dan sejalan. Adanya peningkatan rata rata nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa model pembelajaran galeri belajar ini telah mampu membelajarkan siswa menilai dan mengingat kembali materi dibelajarkan dalam pembelajaran. Peningkatan hasil posttest pada 92 persen siswa kelas eksperimen mencerminkan bahwa siswa secara baik mengingat dan memahami hal hal yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan kajian yang menyatakan bahwa galeri belajar (gallery walk) atau galeri belajar merupakan cara belajar untuk menilai dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari siswa” (Siberman, 2014, Machmudah, 2008).

Metode pembelajaran galeri belajar (gallery walk) menuntut siswa untuk bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, saling mengoreksi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari yang secara tidak langsung meningkatkan aktivitas siswa terutama dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok” (Yusnidar, 2014, Kahayun dkk, 2015).

Hasil analisis angket kelas eksperimen memaparkan 68 persen siswa kelas eksperimen

memilih sering memperhatikan ide teman ketika diskusi dalam kelompok, 52 persen siswa memilih selalu bertoleransi atau saling pengertian antar sesama teman, dan 44 persen siswa juga memilih sering mengemukakan ide pada saat diskusi. Data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara mandiri maupun kelompok.

Penelitian sebelumnya berjudul “Penerapan Metode Gallery Walk dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika” membuktikan bahwa model galeri belajar ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan metode galeri belajar (Gallery Walk) berjalan dengan baik dikarenakan unsur-unsur penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana yaitu siswa telah menggalerikan karyanya, melaksanakan tanya jawab antara tuan rumah dan pengunjung, dan melakukan klarifikasi bersama-sama.

Hasil penelitian ini memperlihatkan hasil yang mendukung penelitian Astuti, dan Darminto (2015) diatas. Data penelitian ini menemukan pada tes awal (pretest) terdapat 20 dari 25 siswa atau 80 persen siswa mendapatkan nilai kurang dari ketentuan ketuntasan minimum (KKM) belajar yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar (gallery walk) diketahui nilai tes akhir (posttest) 19 dari 25 siswa atau 76 persen mendapatkan nilai diatas ketentuan ketuntasan minimum belajar dan hanya 6 siswa atau 24 persen saja yang belum mencapai nilai sesuai ketentuan ketuntasan minimum belajar. Hasil tersebut memaparkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar (gallery walk) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena adanya peningkatan nilai dari tes awal (pretest) ke tes akhir (posttest).

## **2. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Galeri Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa dalam Pembelajaran PKn**

Pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran : ketercapaian

ketuntasan belajar, ketercapaian keefektifan aktivitas siswa yaitu ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa, ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran yaitu presentasi waktu belajar yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif yaitu rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa (Sinambela, 2006, Baroroh 2009).

Jika melihat hasil temuan, analisis, dan uji statistik model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar efektif meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal tersebut dibuktikan dengan pertama ketercapaian ketuntasan belajar dimana 80 persen siswa mendapatkan skor posttest diatas ketuntasan belajar yaitu 75. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa yaitu ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa hal tersebut terlihat ketika siswa dapat memberikan tanda ceklis kepada hasil karya temannya sebagai persejutuan dan persamaan pemahaman materi yang disampaikan.

Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran yaitu presentasi waktu belajar yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif yaitu rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam menuliskan dan menggambarkan materi konsep pada kertas karton menggunakan spidol berwarna yang disertai kreatifitas dengan menambahkan gambar dan symbol lainnya sebagai pendukung materi.

## SIMPULAN

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar telah memenuhi indikator pembelajaran efektif dalam meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Presentase sebesar 92 persen siswa memiliki nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest yang menunjukkan keterampilan intelektual dalam mengidentifikasi, menggambarkan, dan menganalisis telah dilakukan siswa dengan baik.

Hasil analisis angket juga menunjukkan 60 persen siswa lebih memilih selalu atau sering dalam menjawab pernyataan yang diberikan mengenai keterampilan kewarganegaraan. Pernyataan yang dipilih antara lain memperhatikan ide teman dalam diskusi, mengemukakan ide pada saat diskusi, dan bertoleransi atau saling pengertian antar sesama teman, Hal tersebut memperlihatkan siswa telah memiliki keterampilan partisipatoris interaksi, mengawasi, dan mempengaruhi yang baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Astuti, A.W. & Darminto, B. (2015). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *Ekuivalen Pendidikan Matematika*, 18 (3). Publisher: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Baroroh. (2009). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 6 (2). Publisher: Fakultas Ekonomi UNY.
- Branson, S. M., et al. (1998). *The Role of Civic Education, A Forthcoming Education Policy Task Force Position*. Paper from the Communitarian Network, diakses [www.civiced.org](http://www.civiced.org)
- Emzir. (2009). *Metodoogi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Francek, Mark. (2006). *Promoting Discussion In The Sciene Classroom Using Gallery Walk*. *Jurnal Of Collage Science Teaching, National Science Teachers Assosiation*. [Online]. Tersedia: [www.nsta.org/publication/news/story.aspx?id=52391](http://www.nsta.org/publication/news/story.aspx?id=52391). (Diunduh: 4 Januari 2017)
- Gufon, Moch. (2011). Implementasi Metode Gallery Walk dan Small Group Discussion dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII E di SMP Negeri 1 Banyuanyar

- Probolinggo. *Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kahayun, W. & Ekwandari. (2015). Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Sejarah Di SMAN 1 Natar. PESAGI. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 3 (2). Publisher FKIP Universitas Lampung.
- Machmudah, U., & Abdul W. R. (2008). *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press.
- Muchtarom. (2012). Strategi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Inovasi Pembelajaran Pkn Berorientasi Civic Knowledge, Civic Disposition, dan Civic Skill di Perguruan Tinggi. *PKn Progresif*, 7 (2).
- Persada, A.R. (2015). Pengembangan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Pemograman Linier Berkarakter dengan Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Eduma Mathematics Education Learning and Teaching*, 4 (1). Publisher: Jurnal Jurusan Tadris Matematika
- Purwowidodo, A. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Berpikir Terhadap Pemahaman dan Penerapan Konsep IPS Siswa Kelas VII SMPN. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22 (2), hlm. 95-100.
- Sadeli, dan Wati. (2013). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Siswa SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto. *SAINTEKS*, 10 (12). Publisher: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Siberman, M. (2014). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sinambela, N.J.M.P. (2006). Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara. *Tesis*. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Suraba
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, H. & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inonatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yusnidar. (2014). Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh. *Getsempena English Education Journal*, 1 (2).